

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**HUBUNGAN YANG SIGNIFIKAN ANTARA HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DENGAN MORALITAS BERPACARAN
SISWA KELAS X SMK DARMA BAKTI JLN. LETJEND JAMIN GINTING
KM8/JL.PR.IV. PADANG BULAN MEDAN T.A. 2019/2020.**

TIM PENGUSUL:

Nama ketua : Selamat Karo Karo, S.Th.,M.Th (NIDN: 0115056602)

Anggota :

- 1. Drs.Lukman Pardede,SH,M.Pd (0020046100)**
- 2. Ika Trisna Simangunsong,S.Pd,M.Pd (NIDN. 0116048801)**
- 3. Irwan Susanto,S.Pd,M.Pd (NIDN: 0106068801)**
- 4. Agnes Ayu Paramitha Simanjuntak (10.052.111.012)**

UNIVERSITAS DARMA AGUNG

MARET 2019



HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian Hubungan Yang Signifikan Antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Moralitas Berpacaran Siswa Kelas X SMK Darma Bakti T.A. 2019/2020.

Ketua Penelitian :

a. Nama : Selamat Karo Karo, S.Th.,M.Th`
b. NIDN : 0115056602
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Program Studi : Pendidikan Agama Kristen
e. No. Hp : 082367069090
f. Alamat Surel (e-mail) : [selamatkarokaro@yahoo.com](mailto:salamatkarokaro@yahoo.com)

Anggota PkM :

a. Nama/NIDN : Drs.Lukman Pardede,SH,M.Pd /0020046100
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
b. Nama/NIDN : Ika Trisna Simangunsong,S.Pd,M.Pd /0116048801
Program Studi : Pendidikan Fisika
c. Nama/NIDN : Irwan Susanto,S.Pd,M.Pd /0106058801
Program Studi : Pendidikan Fisika
d. Nama/NIDN : Agnes Ayu Paramitha S/10.052.111.012
Program Studi : Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Kristen

Medan, 24 Agustus 2019

Mengetahui,
Dekan FKIP UDA,

Dra. Rosma Nababan, M.Si
NIDN. 0102026401

Ketua Peneliti,

Selamat Karo Karo, S.Th.,M.Th
NIDN. 0115056602

Menyetujui,
Kepala LPPM UDA

Humiras Betty M. Sihombing, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 0118078701



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
(FKIP)**

UNIVERSITAS DARMA AGUNG

Jl. DR. TD. PARDEDE No. 21 Telp. 4535432 – 4535631 (Pz.349) Fax. (061) 4149562
MEDAN – INDONESIA

Nomor : 78 /FKIP-UDA/VIII/2019

Tanggal 24 Agustus 2019

Pada hari ini Kamis tanggal dua puluh empat bulan Januari tahun dua ribu delapan belas yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Dra. Rosma Nababan, M.Si
NIDN : 0102026401
Jabatan : Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
(FKIP)Universitas Darma Agung Medan

Selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

2. Nama : Selamat Karo Karo, S.Th.,M.Th
Kedudukan : Ketua
NIDN : 0115056602
Program Studi : Dosen Prodi PAK FKIP UDA
3. Nama : Ika Trisna Simangunsong,S.Pd,M.Pd
Kedudukan : Anggota
NIDN : 0116048801
Program Studi : Dosen Prodi Pendidikan FisikaFKIP UDA
4. Nama : Irwan Susanto,S.Pd,M.Pd
Kedudukan : Anggota
NIDN : 0106058801
Program Studi : Dosen Prodi Pendidikan FisikaFKIP UDA
5. Nama : Duma Sitompul
Kedudukan : Anggota
NIDN : 16.053.111.012
Program Studi : Mahasiswa Prodi PAK FKIP UDA

Selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Kedua belah pihak secara bersama telah sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut :

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut untuk melaksanakan tugas pengabdian pada masyarakat yang berjudul : “Hubungan Yang Signifikan Antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Moralitas Berpacaran Siswa Kelas X SMK Darma Bakti T.A. 2019/2020”.

Pasal 2

Biaya Pelaksanaan penelitian sebesar Rp. 16 .000.000,- (tujuh belas Juta Rupiah) ditanggung oleh PIHAK PERTAMA dibebankan pada anggaran Universitas Darma Agung

Pasal 3

Jangka waktu pelaksanaan pengabdian selama 70 hari kalender sejak tanggal 26 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2019. terhadap keterlambatan penyelesaian penelitian dikenakan denda keterlambatan sebesar 1% (satu permill) setiap hari keterlambatan maksimal 5% (lima persen) dari jumlah biaya penelitian

Pasal 4

Peneliti wajib mengikuti rangkaian kegiatan penelitian dari awal sampai dengan akhir.

Pasal 5

Surat perjanjian pelaksanaan pengabdian ini berlaku sejak ditandatangani oleh PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA.

Apabila dikemudian hari perlu ada perubahan yang diakibatkan oleh peraturan pemerintahan makan atas kesepakatan kedua belah pihak dapat diadakan perubahan seperlunya atas perjanjian ini.

Dibuat di : Medan
Pada Tanggal: 24 Agustus 2019

PIHAK PERTAMA
Dekan FKIP UDA



Dra. Rosma Nababan, M.Si
NIDN: 0102026401

PIHAK KEDUA
Ketua Peneliti



Selamat Karo Karo, S.Th., M.Th
NIDN. 0115056602

Menyetujui,
Kepala LPPM UDA



Humiras Betty M. Sihombing, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0118078701

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Moralitas Berpacaran Siswa Kelas X SMK Darma Bakti Jln. Letjend Jamin Ginting Km8/Jl.Pr.IV. Padang Bulan Medan T.A. 2019/2020.

Populasi dalam penelitian ini keseluruhan siswa kelas X SMK Darma Bakti Medan T.A. 2019/2020 yang terdiri dari 3 kelas yakni kelas X-TKR1, X-TKR2 dan X-AV yang berjumlah 60 orang . Sampel yang diambil dalam penelitian ini yakni 30 orang siswa dengan teknik pengambilan dilakukan secara acak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi yang berupa Daftar Kumpulan Nilai (DKN) yang ada disekolah dan Angket dalam bentuk pilihan berganda yang berjumlah 20 item dengan 4 option (a, b, c, dan d).

Hasil persyaratan analisis uji normalitas data hasil belajar bidang studi PAK siswa kelas X SMK Darna Bakti Medan T.A. 2019/2020 berdistribusi normal dengan hasil perhitungan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($3,51 < 43,77$). Data normalitas moralitas berpacaran siswa kelas X SMK Darma Bakti Medan T.A. 2019/2020 berdistribusi normal dengan hasil perhitungan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($6,40 < 43,77$). Hasil persyaratan analisis uji linearitas data hasil belajar PAK siswa kelas X SMK Darma Bakti Medan T.A. 2019/2020 adalah linier, dengan persamaan $Y = 3,707 + 0,13 dx$ dikonsultasikan dengan F_{tabel} diperoleh F_{hitung} ($28 > 4,20$). Berdasarkan uji kecenderungan diperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa Kelas X SMK Darma Bakti Medan T.A 2019/2020 diperoleh 33,3% (cenderung tinggi) dan moralitas berpacaran siswa Kelas X SMK Darma Bakti Medan T.A 2019/2020 diperoleh 26,6% (cenderung sangat tinggi). Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara hasil belajar PAK dengan moralitas berpacaran siswa, maka penulis melakukan pengujian dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan jumlah responden 30 orang, maka diperoleh $r_{hitung} = 0,927$ $r_{tabel} = 0,361$ $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,927 > 0,361$) sehingga koefisien korelasi menunjukkan ada hubungan hasil belajar PAK dengan moralitas berpacaran siswa kelas X SMK Darma Bakti Medan T.A 2019/2020. Berdasarkan hasil uji statistik uji "t" pada taraf signifikan 5% dengan demikian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = (5,23 > 1,70)$. Maka hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hasil belajar PAK dengan moralitas berpacaran siswa kelas X SMK Darma Bakti Jln. Letjend Jamin Ginting KM 8/Jl. PR.IV. Padang Bulan. Medan T.A. 2019/2020.

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iv
Daftar isi.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
BAB II. KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL	7
BAB III. METODE PENELITIAN.....	46
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	56
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap derap peradaban yang terus gencar menawarkan perubahan, beban yang harus dipikul guru jelas semakin berat. Modrenisasi yang membawa imbas terjadinya pergeseran tata nilai menjadi persoalan krusial bagi guru. Guru dihadapkan pada persoalan serius ketika nilai – nilai kemanusiaan mulai dimarginalkan, nilai – nilai moral dan agama semakin menurun, nilai kesalehan hidup (baik individu maupun sosial) makin terabaikan. Lebih mencemaskan pula para pelajar masa kini yang telah kehilangan sikap moral dalam hal berpacaran, lebih banyak meluangkan waktu dalam hal berpacaran dibandingkan belajar. Istilah pacaran memang sudah tidak asing lagi di telinga kita. Sudah banyak orang yang mengangkat topik ini untuk dikaji, dibahas, dan diteliti. Namun topik ini selalu menarik untuk diangkat karena melekat dalam kehidupan kita sehari-hari terutama bagi remaja. Masalah pacaran merupakan masalah yang kontemporer dikalangan pemuda saat ini. Sebuah tindakan yang wajar sebagai wujud dari perasaan suka kepada lawan jenis. Sebagai seorang remaja yang sebentar lagi menginjak usia dewasa tentu sudah pernah merasakan getaran –getaran cinta. Suatu perasaan suka kepada lawan jenis yang diekspresikan melalui berbagai macam cara. Suatu perasaan yang bergejolak didalam hati terhadap seseorang yang menimbulkan rasa ingin memperhatikan dan diperhatikan, rasa ingin tahu lebih, rasa malu, rasa cemburu, rasa curiga dan lain sebagainya. semua rasa bercampur menjadi satu kadang suka, kadang sedih, kadang berani, kadang takut untuk melakukan sesuatu hal yang berhubungan dengannya. Rasa ini yang bisa mengubah seseorang baik dari segi perspektif, tingkah laku, tutur kata, gaya berbusana dan lain – lain. Bergantung pada dengan siapa dan bagaimana orang disekitarnya mempengaruhi untuk berlaku apa yang semestinya dia lakukan menurut pandangan mereka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga 2002:807) Pacar adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih. Pacar diartikan sebagai orang yang spesial dalam hati selain orangtua, keluarga dan sahabat kita. Melihat fenomena yang terjadi saat ini, seringkali makna pacaran disalahgunakan sebagai ajang pelampiasan nafsu, ajang pertunjukan rasa gengsi, ajang popularitas, ajang meraup keuntungan pribadi dll. Sedangkan esensial dari pacaran tersebut memudar. Dimana kita saling mengenal satu sama lain, saling mengerti dan dimengerti, saling cinta dan saling setia. Sejalan dengan uraian tersebut maka tulisan ini menjelaskan bahwa salah satu peran penting dalam membina moral bagi pelajar adalah Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Dengan menanggulangi masalah di atas diharapkan peran aktif guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) untuk membina serta mendidik memberikan pendidikan tentang bagaimana cara berpacaran yang sesuai dengan firman Tuhan serta pendidikan tentang seks agar remaja tidak terjerumus kedalam perbuatan yang negatif. Sesungguhnya nilai moral dan budi pekerti yang merupakan fondasi utama datang dari guru PAK. Dan dengan adanya PAK di sekolah, digereja dan keluarga sehingga siswa – siswi dapat semakin dekat kepada Allah serta tahu membedakan manakah yang baik dan yang berkenan dihadapan Allah. (Roma 12 : 2b).

Pendidikan agama kristen mempunyai hakekat dalam pembinaan moral karena tingkah laku manusia sudah dikuasai oleh dosa. Kata dosa berasal dari bahasa ibrani “get” gata atau dalam bahasa yunani disebut “amartia” (αμαρτια) yang artinya perbuatan yang tidak mengenai sasaran yang tidak diinginkan oleh Tuhan. Oleh sebab itu dosa adalah merusak keagamaan dan merusak moral. Dosa semakin meluas sebagaimana dilakukan oleh anak yang hilang, (Lukas 15:11-32) berontak terhadap orang tuanya. Pemberontakan itu adalah salah satu moral yang sudah jauh dari sasaran yang tidak dikehendaki Tuhan.

Boehlke (2005:413) mengatakan :

Tujuan PAK adalah pemupukan akal orang – orang percaya dan anak – anak mereka dengan firman Allah di bawah bimbingan roh kudus melalui semua pengalaman belajar yang di laksanakan di gereja, sehingga dalam diri mereka menghasilkan pertumbuhan rohani yang berkesinambungan yang semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa Tuhan Yesus Kristus yang berupa tindakan – tindakan kasih terhadap sesamanya.

Menurut penulis moralitas adalah sikap batin dan realitas perbuatan baik melalui komunikasi verbal dan non verbal maupun aktivitas tubuh seseorang. Bagi kita umat kristiani ajaran moralitas dan landasan moralitas adalah firman Tuhan. Dalam berpacaran juga memerlukan moral yang baik bagaimana supaya seorang pemuda/i remaja dapat menjalin hubungan pacaran yang tidak diluar batas seperti halnya yang terlihat di zaman sekarang ini. Kurangnya pendidikan moral dalam berpacaran menjadikan setiap orang salah dalam menepatkan keinginan – keinginan nafsu, ekspresi dalam berpacaran serta emosi.

Permasalahan di atas bagi penulis sangat menarik untuk diangkat dalam satu penelitian, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul : **“HUBUNGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DENGAN MORALITAS BERPACARAN SISWA KELAS X SMK DHARMA BAKTI JLN. LETJEND JAMIN GINTING KM 8/ JL. PR. IV. PADANG BULAN. MEDAN. T.A 2019/2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Kelas X SMK Darma Bakti Medan, Rendah.
2. Moralitas berpacaran siswa kelas X SMK Darma Bakti Medan, buruk
3. Cara pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang kurang baik.
4. Motivasi belajar rendah

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, agar penelitian ini lebih terarah, maka berikut ini yang menjadi pembatasan masalahnya adalah:

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Kristen
2. Moralitas Berpacaran Siswa di sekolah
3. Subjek penelitian adalah Siswa kelas X SMA Dharma bakti Medan T.A 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka berikut ini yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana kecenderungan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa/i kelas X SMA Dharma bakti Medan T.A 2019/2020?
2. Bagaimana kecenderungan moralitas berpacaran Siswa/i kelas X SMA Dharma bakti Medan T.A 2019/2020?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dengan moralitas berpacaran Siswa/i kelas X SMA Dharma bakti Medan T.A 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan sebuah penelitian hendaknya mempunyai tujuan seperti ini :

1. Untuk mengetahui kecenderungan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa/i kelas X SMA Dharma bakti Medan T.A 2019/2020
2. Untuk mengetahui kecenderungan moralitas bepacaran Siswa kelas X SMA Dharma bakti Medan T.A 2019/2020
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dengan moralitas berpacaran Siswa kelas X SMK Dharma bakti Medan T.A 2019/2020.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Pengertian Hasil belajar

Seseorang dikatakan belajar, apabila terjadi perubahan pada dirinya baik itu mengarah kepada hal yang positif. Akan tetapi tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang dihasilkan dari belajar. Ada beberapa hal perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang dihasilkan bukan dari belajar, seperti yang terjadi pada anak yang berumur 6 bulan yang awalnya dapat berdiri. Perubahan itu dapat terjadi karena adanya kematangan fisik pada si anak. Sebagian besar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Belajar yang didasari atau tidak sederhana atau kompleks, belajar sendiri atau dengan bantuan guru, belajar dari buku, media elektronik, belajar dirumah atau disekolah, dilingkungan masyarakat atau lingkungan kerja.

Slameto (2010:2) berpendapat, “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan itu sendiri dalam interaksi dilingkungannya”.

Menurut R. Gagne (2010;13) memberikan dua defenisi, yaitu

1. belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku;
2. belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi.

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan – perubahan pada diri orang yang belajar tersebut, apakah itu mengarah kepada hal yang baik atau tidak baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang juga terkait dalam belajar adalah pengalaman – pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau dengan lingkungannya.

Purwanto (2004;85) mengatakan, “Belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik atau yang lebih buruk. Perubahan – perubahan itu terjadi melalui latihan dan pengalaman yang bersifat relatif menetap”.

a. Hasil Belajar

Menurut Ali dan Deli (1997;256), “Hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan panen dan sebagainya”. Berdasarkan kutipan di

atas dapat dijelaskan, bahwa hasil adalah suatu wujud nyata yang diperoleh seseorang yang melakukan suatu pekerjaan atau usaha maupun yang diperoleh dari yang dalam bumi. Hasil belajar tidak sama dengan prestasi. Didalam prestasi, hasil belajar menampakkan diri dan hasil belajar tersebut dituangkan dalam bentuk skor/ nilai (1-10,10-100). Selama proses tidak dapat diwujudkan dalam suatu bentuk perilaku, sulitlah diperoleh kepastian tentang apa yang telah dipelajari.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran disekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui penilaian dan penelitian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditentukan oleh penilaian angka dari guru bidang studi.

Nasution (1992:98) mengatakan : “Prestasi Belajar adalah hasil belajar yang merupakan gambaran kualitas pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan, atau ukuran penguasaan siswa/i atas materi yang diajarkan dalam angka – angka atau kualitas tertentu yang menggambarkan tingkatan tertentu.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan prestasi belajar adalah berikut ini:

1. Prestasi belajar siswa/i adalah hasil belajar yang akan dicapai siswa/i ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran disekolah.
2. Prestasi belajar siswa/i tersebut dalam pengetahuan atau ingatan, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi
3. Prestasi belajar siswa/i dibuktikan terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Dari pendapat diatas, dapat diketahui bahwa adanya hubungan antara hasil dan prestasi, dimana hasil belajar dinyatakan dengan prestasi belajar siswa disekolah. Dari prestasi siswa disekolah ini diklasifikasikan dengan prestasi belajar yang tinggi dan rendah. Belajar merupakan komponen utama dalam setiap usaha penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan sehingga tanpa proses belajar sesungguhnya tidak akan pernah ada pendidikan. Dengan demikian belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sehingga tindakan belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri.

Sementara dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Poerwadarminta (1998:787) dikatakan bahwa : “Prestasi belajar merupakan penguasaan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazim ditunjukkan dengan nilai tes dengan nilai angka yang telah diberikan oleh guru”.

Belajar sebagai bentuk kegiatan, bertujuan untuk memperoleh suatu hasil yang dapat memberikan suatu perubahan dalam diri seseorang. “Hasil belajar yang baik akan diperoleh melalui proses yang baik dan sebaliknya proses belajar yang baik akan memberi hasil yang baik pula” (Sukmadinata 1980:23).

Proses belajar adalah aktivitas yang berlangsung dengan melibatkan bermacam – macam komponen yang saling berinteraksi dalam mencapai tujuan. Proses belajar mengajar akan efektif jika siswa tersebut adalah individu yang belajar secara optimal.

Dari kutipan dan uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa jika seorang siswa ingin memperoleh hasil belajar yang baik maka harus melalui proses belajar yang baik pula. Tetapi dalam kenyataannya sekarang ini seringkali terjadi kekeliruan, karena yang diutamakan hasil maka proses belajar kurang diperhatikan, demikian sebaliknya karena yang diutamakan proses maka hasil akan diabaikan. Sering juga terjadi kekeliruan, ketika hasil dinyatakan dengan angka yang baik, belum tentu juga sikap dan tindakan kepribadian mencerminkan angka yang diperoleh, tetapi malah bisa sebaliknya juga.

Hasil belajar bukan saja berupa penguasaan pengetahuan, tetapi juga kecakapan dan keterampilan dalam melihat, menganalisis, dan memecahkan masalah, membuat rencana dan perencanaan dan dalam bersikap dan bertingkah laku. Maka dengan demikian aktivitas dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar akan mendapat penilaian yang baik pula.

Bertitik tolak dari keseluruhan uraian diatas dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah merupakan suatu wujud nyata dari proses belajar yang dilakukan oleh para siswa, seperti keberhasilan dalam menyelesaikan studi dengan perolehan hasil yang tinggi.

Menurut Sudjana, (2002:65) :

Hasil belajar pada dasarnya merupakan akibat dari suatu proses belajar, hal ini berarti optimalnya hasil belajar tergantung pada proses belajar siswa dan proses mengajar guru. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku, dalam pengertian luasa mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa hasil belajar selalu identik dengan nilai atau skor yang diterima oleh siswa didik dari setiap bentuk kegiatan atau pemahaman terhadap suatu bentuk ilmu pengetahuan maupun keterampilan dalam tahapan belajar, sehingga belajar yang diperoleh akan menggambarkan prestasi secara umum merupakan wujud yang menggambarkan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

2). Prinsip – prinsip Belajar

Prinsip belajar dapat kita pakai sebagai dasar pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan belajarnya. Sadirman (2011:24) berkata, prinsip – prinsip belajar yang penting untuk diketahui adalah sebagai berikut:

1. belajar pada hakekatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya
2. belajar memerlukan proses dalam penahanan serta kematangan diri pada siswa.

3. belajar akan lebih mantap dan efektif, bila di dorong dengan motivasi dari dalam/ dasar kebutuhan/ kesadaran, lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.
4. dalam banyak hal, belajar merupakan proses pencobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan conditioning atau pembiasaan.
5. kemampuan belajar seseorang harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
6. belajar dapat melakukan tiga cara yaitu:
 - a) Di ajar secara langsung
 - b) Kontrol, kontak penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar bicara sopan santun, dan lain – lain)
 - c) Pengenalan atau peniruan

Anak – anak baru dapat mempelajari dan merencanakan bila ia telah matang untuk menerima bahan pelajaran itu. Manusia sebagai suatu organisme yang berkembang, kesediaan mempelajari sesuatu tidak hanya ditentukan oleh kematangan jiwa batiniah, tetapi juga perkembangan karna lingkungan dan pengalaman. Siswa belajar tak hanya inteleknya saja, tetapi juga emosional dan jasmaniah. Dalam pembelajaran modren dulu disamping mengajar, juga mendidik untuk membentuk pribadi siswa.

3. Moralitas

3.1. Pengertian Moralitas

Gunarsa (2010:61) berkata “ istilah moral berasal dari kata lain : MOS (MORIS) yang berarti adat-istiadat, kebiasaan, tata cara kehidupan”. Menurut Becher (2004:262) menghubungkan dengan adat istiadat (mores) dan standar – standar yang mengatur perilaku manusia dalam berbagai masyarakat, tapi itu tidak berimplikasi bahwa fenomena sosial telah menjadi standar moral (sebagaimana moralitas yang diturunkan secara sosial menjadi standar). Menurut Mangunhardjana (1997:158) pendapat lain berkata bahwa kata moral berasal dari bahasa latin mores yang berarti : akhlak, tabiat, kelakuan, cara hidup, adat istiadat (yang baik).

Dari ketiga buah pikiran yang di atas dapat disimpulkan bahwa kata moral menyangkut kebaikan hidup seseorang pada aspek tingkah laku baik tingkah laku abstrak maupun tingkah laku konkrit. Hal ini dari isi pendapat berikut ini.

Hadiwardoyo (1990:13) mengemukakan :

Moral sebenarnya memuat dua segi yang berbeda, yakni segi batiniah dan segi lahiriah. Orang yang bermoral adalah orang yang memiliki sikap batin yang baik dan melakukan perbuatan – perbuatan yang baik pula. Sikap batin itu sering kali juga disebut hati, orang yang baik mempunyai hati yang baik. Akan tetapi sikap batin yang baik baru dapat di lihat oleh orang lain setelah terwujud dalam perbuatan lahiriah yang baik pula.

Segi batiniah ini dapat kita pahami dengan istilah hati nurani, daya penggerak seseorang melahirkan tingkah laku yang baik atau tingkah laku yang jahat. Yesus berkata: “apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menjajiskannya” (Markus 7:20). “setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya” (Matius 5:28). “Hati yang gembira adalah obat, tetapi semangat yang patah mengeringkan tulang” (Amsal 17:22). “Tinggi hati mendahului kehancuran, tetapi kerendahan hati mendahului kehormatan” (Amsal 18:12).

Durkheim (1990:9-13) mengatakan “Moral merupakan norma yang menetapkan perilaku apa yang harus kita ambil pada suatu saat, bahkan sebelum kita dituntut untuk bertindak”. Keputusan akan tindakan moral bagi seseorang mengandung unsur disiplin yang dibentuk oleh konsistensi dan otoritas, keterikatan pada kelompok sosial, dan otonomi kehendak individu. Ketiga unsur sikap dan perilaku moral tersebut, oleh Darmaputra (1989:10-12) diistilahkan dengan deontologis (benar-salah), teologis (baik-buruk), dan kontekstual (tepat dan tidak tepat).

Menurut Psikolog Staub (1988:1) “Moralitas adalah serangkaian aturan, kebiasaan atau prinsip yang mengatur perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama, suatu perilaku yang mencerminkan keluhuran manusia.

Dengan demikian, suatu tindakan apabila belum memenuhi ketiga unsur tersebut, kiranya masih belum dapat dikategorikan sebagai sikap dan perilaku yang bermoral, dan yang bersangkutan tidak dituntut tanggung jawabnya, tentunya juga secara moral.

Menurut Shelton (2000 :11) dalam konteks memahami kata ‘moralitas’, Shelton mempergunakan pendapat Staub yang berbunyi ; moralitas adalah serangkaian aturan, kebiasaan atau prinsip yang mengatur perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama, suatu perilaku yang mencerminkan keluhuran manusia. Dengan demikian, baik moralitas dan etika ataupun moral pada hakekatnya adalah dipakainya ajaran moral yang bersumber dari firman Tuhan oleh seseorang untuk menjawab adanya kewajiban pribadi terhadap Tuhan dan manusia, alam dan lingkungan, sesama makhluk, serta dalam hal pemberdayaan kebudayaan dalam arti luas.

Sebagai umat kristen termasuk pemuda, ajaran moralitas secara mutlak dan terutama sumbernya adalah kebenaran firman Tuhan. Moralitas juga dapat dilakukan oleh pemuda maupun orang dewasa melalui komunikasi verbal dan komunikasi non verbal.

3.2. Berpacaran

Pacaran merupakan suatu tahap menuju jenjang yang lebih tinggi atau pernikahan, atau pacaran dapat juga sebagai tahap membentuk pribadi, atau belajar mempelajari sikap lawan jenis, juga belajar bagaimana dalam menghadapi masalah dalam suatu hubungan, dan bagaimana cara kita menyelesaikan masalah itu. Dalam

berpacaran juga sangat diperlukan restu orang tua, karena orang tua merupakan wali Tuhan di dunia dan orang tua pasti menginginkan yang terbaik bagi kita

Pacaran merupakan dua orang dan dua sifat berbeda bertemu menjadi satu, tentu akan banyak perbedaan, maka sangat diperlukan sikap pengertian. dan apabila terjadi ketidakcocokan sangat diperlukan rekonsiliasi. tuntutan tidak akan menyelesaikan masalah, tetapi malah menambah masalah baru, maka sifat pengertian sangat diperlukan, disamping itu tentu harus ada sikap kejujuran dan keterbukaan, dan kepercayaan.

Pacaran itu pasti akan timbul hal – hal yang baik maupun tidak, artinya kalau pacaran itu dijalankan sesuai dengan aturannya, kemudian tidak macam-macam yang artinya tidak melanggar jalur yang ditetapkan Tuhan, maka sebagian besar akan menjalankannya dengan penuh kebahagiaan. Namun sebaliknya, apabila pacaran itu dijalankan dengan semau saya, kemudian tidak takut pada Tuhan, maka jangan harap berkibat baik. Anda bebas berpacaran, tetapi bebas dalam pengertian bukan sembarangan. Tetap saja ada batas-batasnya, ada batas etika, moral, sopan santun. Kalau anda berani melanggarnya, maka resiko akan ditanggung sendiri.

Pacaran itu adalah konsep masyarakat modern, dan secara tertulis Alkitab tidak pernah menyinggung soal kata pacaran ini, tetapi ada kisah – kisah dalam Alkitab yang menceritakan kisah hidup seorang pemuda yang begitu sangat mencintai seorang wanita, namanya Yakub (Kej. 29:18). Kisah ini memang tidak dicatat secara terperinci bagaimana sikap kedua insan ini, tetapi yang jelas Yakub mendapatkan Rahel, setelah ia bekerja dengan penuh kesungguhan selama tujuh tahun, tetapi ia harus menambah selama tujuh tahun lagi. Ini membutuhkan suatu ketabahan/kesabaran yang luar biasa. Dalam perjanjian baru mengenai pacaran ini hanya tersirat yaitu bagaimana sikap seorang Kristen misalnya (Roma 12:20) dimana sistem pacaran dunia tidak dapat dipakai oleh seorang Kristen ketika ia ada pada masa-masa pacaran. Dipihak lain Paulus menasihatkan anak didiknya Timotius yang masih muda itu supaya bisa jadi teladan dari hal percaya, perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan dan kesucian agar orang tidak melihat atau menganggap rendah Timotius masih muda itu. Melihat hal-hal di atas, maka mari kita melihat bagaimana cara anak Tuhan berpacaran menurut konsep Alkitabiah:

3.3. Cara Berpacaran Anak Tuhan Menurut Konsep Alkitab

Alexander Tasik (2003 : 23 – 41)) menjelaskan bahwa:

Berpacaran adalah konsep masyarakat modern, artinya baru beberapa puluh tahun inilah kita mengenal konsep tersebut. Di masa lampau hal ini tidak di kenal karena perkawinan biasanya diatur oleh pihak keluarga atau orang tua kedua belah pihak. Mengapa demikian? Karena memang perkawinan bukan cuma masalah pribadi kedua orang yang terlibat saja, melainkan mempunyai dampak yang luas kepada keluarga dan seluruh masyarakat sekitarnya. Dengan majunya ilmu pengetahuan dan teknologi membawa suatu perubahan besar bagi generasi muda, mereka belajar bersama dan bergaul bersama dan menuju kedewasaan bersama. Dalam pergaulan sering kali berkembang pada hubungan – hubungan yang khusus yang menjurus kepada persahabatan atau kepada pacaran.

Pacaran adalah dampak dari pergaulan sehingga munculah hubungan (muda–mudi), dua orang yang tidak sejenis, berdasarkan rasa cinta. Jadi berpacaran adalah suatu proses di mana seorang laki–laki dan perempuan menjajaki kemungkinan adanya kesepadanan di antara mereka berdua yang dapat dilanjutkan ke dalam perkawinan.

Orang bagaimanakah yang seharusnya menjadi pacar anda? Ada dalam Alkitab, "Sebab itu jauhilah nafsu orang muda, kejarlah keadilan, kesetiaan, kasih dan damai bersama-sama dengan mereka yang berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni" (2 Timotius 2:22).

Tidaklah bijaksana berpacaran dengan seseorang yang tidak mengasihi Allah. Ada dalam Alkitab, "Janganlah mau menjadi sekutu orang–orang yang tidak percaya kepada Yesus; itu tidak cocok. Mana mungkin kebaikan berpadu dengan kejahatan! Tidak mungkin terang bergabung dengan gelap. Tidak mungkin Kristus sepakat dengan Iblis. Apakah persamaannya antara orang Kristen dengan orang bukan Kristen" (2 Korintus 6:14-15). "Mungkinkah dua orang bepergian bersama-sama tanpa berunding lebih dahulu?" (Amos 3:3).

Janganlah berpacaran dengan seseorang yang mengatakan diri sebagai seorang Kristen tapi tidak hidup sebagai orang Kristen. Ada dalam Alkitab, "Maksud saya ialah, bahwa kalian jangan bergaul dengan orang yang mengaku dirinya orang Kristen, tetapi orang itu cabul, atau tamak, atau penyembah berhala, atau suka memburuk–burukkan orang lain, atau pemabuk, ataupun pencuri. Duduk makan dengan orang itu pun jangan" (1 Korintus 5:11).

Hindari berpacaran dengan orang yang mempunyai perilaku pemaarah. Ada dalam Alkitab, "Janganlah bergaul dengan orang yang suka marah dan cepat naik darah" (Amsal 22:24).

Jangan berpacaran dengan seorang Kristen pemalas. Ada dalam Alkitab, "Saudara-saudara, atas kuasa Tuhan Yesus Kristus, kami perintahkan supaya kalian menjauhi semua saudara, yang hidup bermalas–malasan, dan yang tidak menuruti ajaran-ajaran yang kami berikan kepada mereka" (2 Tesalonika 3:6). Kecantikan batiniah adalah yang paling berarti. Ada dalam Alkitab, "Sebaliknya, hendaklah kecantikanmu timbul dari dalam batin, budi pekerti yang lemah lembut dan tenang; itulah kecantikan abadi yang sangat berharga menurut pandangan Allah" (1 Petrus 3:4).

Berpacaranlah dengan seseorang yang mempunyai sikap yang baik dalam perilakunya. Berpacaranlah dengan seseorang yang mendorong anda dan menyokong anda. Ada dalam Alkitab, "Kalian kuat, karena kalian bersatu dengan Kristus. Dan kalian terhibur karena Kristus mengasihimu! Roh Allah telah membuat kalian hidup erat dan rukun satu sama lain. dan kalian juga saling mengasihi serta menaruh belas kasihan satu sama lain. Nah, cobalah kalian betul-betul menyenangkan hati saya dengan hal-hal ini: Hiduplah sehati dengan kasih yang sama, dengan pikiran yang sama dan tujuan yang sama" (Filipi 2:1-2).

Dalam suatu hubungan pacaran janganlah bersifat eksklusif atau menyendiri – perhatikanlah juga orang – orang lain. Ada dalam Alkitab, "Perhatikanlah kepentingan orang lain; jangan hanya kepentingan diri sendiri" (Filipin 2:4). Hendaklanya hubungan itu maju langkah demi langkah. Ada dalam Alkitab, " Dan

selain bisa menguasai diri hendaklah kalian juga memupuk diri untuk tabah menghadapi segala sesuatu. Di samping tabah menghadapi segala sesuatu, kalian harus juga hidup menurut kemauan Allah. Dan hidup menurut kemauan Allah harus juga dilengkapi dengan kasih sayang kepada saudara-saudara seiman. Selanjutnya hendaklah kasih sayangmu kepada saudara – saudara seiman ditambah dengan kasih terhadap semua orang” (2 Petrus 1:6-7).

Apa yang harus dihindari dalam berpacaran. Ada dalam Alkitab," Marilah kita hidup dengan sopan, seperti pada siang hari, jangan dalam pesta pora dan bermabuk – mabukan, jangan dalam percabulan dan hawa nafsu, jangan dalam perselisihan dan iri hati” (Roma 13:13).

Berpacaran tidak termasuk hubungan seks. Ada dalam Alkitab,"Tetapi tubuh bukanlah untuk percabulan, melainkan untuk Tuhan, dan Tuhan untuk tubuh Jauhkanlah dirimu dari percabulan! Setiap dosa lain yang dilakukan manusia, terjadi di luar dirinya. Tetapi orang yang melakukan percabulan berdosa terhadap dirinya sendiri” (1 Korintus 6:13, 18). Jagalah diri anda tetap suci. Ada dalam Alkitab,"Setiap orang yang menaruh pengharapan itu kepada-Nya, menyucikan diri sama seperti Dia adalah suci” (1Yohanes 3:3).

Agar tidak menyakiti diri kita sendiri, keinginan dan kegiatan seks haruslah ditempatkan di bawah pengendalian Kristus. Ada dalam Alkitab,"Karena inilah kehendak Allah: Pengudusanmu, yaitu supaya kamu menjauhi percabulan, supaya kamu masing-masing mengambil seorang perempuan menjadi istrimu sendiri dan hidup di dalam kekudusan dan kehormatan bukan di dalam keinginan hawa nafsu, seperti yang dibuat oleh bangsa–bangsa yang tidak mengenal Allah” (1 Tesalonika 4:3-5).

C. Pengajuan Hipotesis

Menurut Kartono (1975 : 49), hipotesa adalah Rumusan jawaban sementara tentang suatu permasalahan yang membutuhkan pengajuan. Untuk mengetahui akan rumusan tersebut dapat diterima atau tidak.

Berdasarkan kajian teoritis dan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas maka hipotesa dalam penelitian ini adalah: Ada hubungan yang signifikan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Moralitas Berpacaran Siswa – siswi Kelas X SMK Darma Bakti Medan Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yakni Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Moralitas Berpacaran Siswa Kelas X SMK Dharma Bakti Jln. Letjend Jamin Ginting Km 8/ Jl. Pr. IV. Padang Bulan. Medan. T.A 2019/2020

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan tentang Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Moralitas Berpacaran Siswa Kelas X.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan unit dan objek penelitian seperti yang dikatakan oleh Sudjana (2002 : 5) “bahwa populasi adalah objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. Sudjana (2002 : 6) mengatakan bahwa populasi adalah “totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X sebanyak 60 orang yang terdiri dari dua kelas yakni Kelas XTKR-1 berjumlah 20 orang, XTKR-2 20 orang dan X-AV 20 orang .

2. Sampel

Sudjana (2002 : 6) juga memberikan pendapatnya bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 30 orang, pengambilan dilakukan secara acak dari ketiga kelas masing – masing setiap kelas di ambil 10 orang. Jadi sampel penelitian ini sebanyak 30 orang.

C. Defenisi Oprasional Variabel

1. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas yaitu Hasil belajar PAK (X)

2. Variabel terikat yaitu Moralitas berpacaran siswa/i kelas X (Y)

2. Defenisi Operasional Penelitian

Untuk menghindari perbedaan pendapat terhadap Variabel penelitian ini maka dipandang perlu untuk membuat defenisi operasional sebagai berikut :

1. hasil belajar adalah suatu bentuk yang diperoleh siswa dan setiap hasil belajar bagi penentuan dan kemampuan dan penilaian taraf pengertian siswa, sebagai acuan dalam pemberiaan tingkat pemahaman tentang suatu bidang pengetahuan.
2. Moralitas berpacaran siswa kelas X SMK Dharma Bakti Medan yaitu suatu perubahan moral bagi setiap remaja dalam hal berpacaran yang sesuai dengan

kebenaran firmah Tuhan. Diharapkan kepada siswa setelah materi ini diajarkan akan terjadi perubahan kearah yang lebih baik lagi.

D. Tehnik Pengumpulan Data

1. Validitas Angket

Dalam upaya pengumpulan data dari lapangan, alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Angket

Angket merupakan serangkaian pertanyaan yang sudah disediakan secara tertulis dilengkapi dengan jawaban-jawaban yang sudah ditunjukkan kepada siswa tentang pelaksanaan dalam hasil belajar. Jumlah pertanyaan dalam angket sebanyak 20 soal dengan jawaban sebanyak 4 option yaitu A, B, C, D untuk masing-masing jawaban penulis dikategorikan jawaban dari responden sebagai berikut:

- untuk option A diberikan nilai 4
- untuk option B diberikan nilai 3
- untuk option B diberikan nilai 2
- untuk option B diberikan nilai 1

Tabel 1. Kisi – kisi angket Moralitas Berpacaran kelas X SMK

Variabel X	Indikator	No. Butir Item
Moralitas Berpacaran	Nilai Kebaikan	1 – 5
	Bertanggung Jawab	6 – 10
	Menjaga Kekudusan	11 – 15
	Dua Rohani Satu Iman	16 – 20
	Jumlah	20

Untuk menguji validitas angket digunakan rumus korelasi product moment (Arikunto , 2006 : 170).

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\{N \sum X^2\} - (\sum X)^2) \{(\{N \cdot \sum Y^2\} - (\sum Y^2))\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X & Y

N = Jumlah sampel

X = Variabel hasil belajar

Y = Variabel moralitas berpacaran

$\sum X$ = Jumlah skor distribusi variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor distribusi variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

Untuk mengetahui hubungan hasil belajar PAK dengan moralitas berpacaran yang sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2011 : 245), bahwa :

Tabel 2. Interpretasi Nilai

Koefisien Korelasi	Interprestasi
Antara 8,0 – 10,0	Amat baik
Antara 6,6 – 7,9	Baik
Antara 5,6 – 6,5	Cukup
Antara 4,0 – 5,5	Rendah
Antara 3,0 – 3,9	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

1. Reabilitas Angket

Dan kereabilitasnya di uji dengan menerapkan rumus formula alpha yaitu :

$$R_{ii} = \left[\frac{N}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ai^2}{a^2t} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = reabilitas yang dicari

n = jumlah sampel

$\sum ai$ = jumlah skor tiap item

$\sum a^2t$ = jumlah varians total

E. Organisasi pengolahan data

Dalam pengolahan data, data yang diterima dari lokasi penelitian masih bersifat baku, belum memberikan suatu gambaran atau jawaban tentang sesuatu yang dipertanyakan dalam penelitian. Setelah data diperoleh maka akan diolah dengan tahapan sebagai berikut :

a. Klasifikasi Data

Jawaban responden diklasifikasikan dengan cara memberikan tanda kode pada jawaban responden, kemudian diklasifikasikan dengan jawaban yang sama.

- b. Data ditabulasikan agar dapat diketahui
Apakah ada hubungan yang signifikan antara Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Moralitas Berpacaran Siswa/I Kelas X SMK Dharma Bakti Jln. Letjend Jamin Ginting Km 8/ Jl. Pr. Iv. Padang Bulan. Medan.

F. Teknik analisis data

a. Deskripsi Data

Untuk mengetahui keadaan data yang telah diproses maka terlebih dahulu dihitung rata-rata (M/Mean) dan besar standar deviasi (SD) dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = mean

$\sum x$ = jumlah skor total distribusi x

N = jumlah sampel

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan :

SD = standrat deviasi

N = jumlah sampel

$\sum x$ = jumlah skor total distribusi x

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor total distribusi x

b. Uji Kecenderungan

Untuk mengetahui kategori kecenderungan data penelitian, maka dilakukan uji kecenderungan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Diketemukannya besaran dari skor tertinggi ideal (Stt) dan besaran dari skor terendah ideal (Str).
2. Dari besaran Stt dan Str tersebut ditentukan besaran rata-rata skor ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi) dengan rumus sebagai berikut :

$$Mi = \frac{Stt + Str}{2}$$

$$Sdi = \frac{Stt - Str}{2}$$

Berdasarkan besaran dari M_i dan S_{d_i} tersebut maka dapat dikemukakan 4 kategori kecenderungan yang didasarkan atas 6 standar deviasi pada kurva normal sebagai berikut yang di buat dalam bentuk tabel:

Tabel 3

Tabel Rentangan

Rentangan	Fo	Fr	Kategori
$M_i + 1,5$ s/d skor maksimum	Fo 1	Fr 1	Baik
$M_i S_{d_i}$ s/d $M_i + 1,5 S_{d_i}$	Fo 2	Fr 2	Cukup
$M_i - 1,5 M_i$	Fo 3	Fr 3	Kurang
Skor maksimum s/d $M_i - 1,5 S_{d_i}$	Fo 4	Fr 4	Rendah

c. Uji Persyaratan analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dipergunakan memeriksa apakah data variabel dalam penelitian normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat.

$$X^2 = \frac{\sum(F_o - F_h)}{F_h}$$

Dimana :

X^2 = chi kuadrat

F_o = frekuensi yang diperoleh dari sampel

F_h = frekuensi yang diharapkan dari sampel sebagai pencerminan dari frekuensi yang diharapkan dari populasi.

2. Uji Linieritas

Untuk mengetahui apakah data variabel hasil belajar mempunyai kelinieran dengan data variabel moralitas berpacaran maka diadakan uji linier dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat yaitu :

Persamaan garis regresi sederhana yaitu : $Y = a + bx$ dan untuk memperoleh harga a dan b dipergunakan rumus :

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{N \sum XY (\sum X) - (\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

3. Uji hipotesis

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dipergunakan analisis korelasi untuk mengetahui koefisien antara variabel bebas dan variabel terikat dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

x = variabel hasil belajar

y = variabel tingkah laku siswa

Setelah diketahui nilai r_{xy} hasil perhitungan akan dikonsultasikan dengan tabel product moment. Selanjutnya untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara hasil belajar dengan moralitas berpacaran digunakan uji "t".

Dengan rumus : $t = \frac{r_{xy} \sqrt{N-2}}{1-(r_{xy})^2}$

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dengan menggunakan instrument penelitian diperoleh data variabel, dan berdasarkan hasil pengolahan data akan diuraikan tentang deskripsi data, pengujian deskripsi data, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Ubahan Hasil Belajar PAK (X)

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Ubahan Hasil Belajar PAK (X)

No.	Rentangan	Frek.Observasi	Frek. Relatif (%)	Kategori
1.	71 – 75	8	26,6	Istimewa
2.	66 – 70	5	16,6	Baik Sekali
3.	61 – 65	6	20	Baik
4.	56 – 60	6	20	Lebih Dari Cukup
5.	51 – 55	4	13,3	Cukup
6.	46 – 50	1	3,3	Kurang Dari Cukup
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kategori istimewa 8 orang (26,6%), kategori baik sekali 5 orang (16,6%), kategori baik 6 orang (20%), kategori lebih dari cukup 6 orang (25%), kategori cukup 4 orang (13,3%), kategori kurang dari cukup 1 orang (3,3%). Maka, dengan demikian tingkat hasil belajar siswa kelas X SMK Darma Bakti Medan T.A 2019/2020 (X) dikategorikan “Istimewa”.

2. Data Moralitas Berpacaran Siswa (Y)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Moralitas Berpacaran Siswa (Y)

No.	Rentangan	Frek. Obsevasi	Frek. Relatif (%)	Kategori
1.	71 – 77	7	23,3	Baik Sekali
2.	64 – 70	10	33,3	Baik
3.	57 – 63	5	16,6	Lebih dari cukup
4.	64 – 70	4	13,3	Cukup
5.	43 – 49	4	13,3	Kurang dari cukup
	Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kategori baik sekali sebanyak 7 orang (23,3%), kategori baik 10 orang (33,3%), kategori lebih dari cukup 5 orang (16,6%), kategori cukup 4 orang (13,3%) dan kategori cukup 4 orang (13,3%). Maka, dengan demikian tingkat moralitas berpacaran siswa kelas X SMK Darma Bakti Medan T.A 2019/2020 (Y) dikategorikan “Baik”.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas variabel Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (X) dan variabel Moralitas Berpacaran Siswa (Y) dilakukan dengan rumus Chi Kuadrat

(X^2) dengan syarat distribusi normal dapat dipenuhi apabila $X^2_h < X^2_t$ pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (db=30). Hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel Penelitian	Dk	X^2_h	$X^2_t ; \alpha = 5\%$	Kurva
Hasil Belajar PAK (X)	30	3,51	43,77	Normal
Moralitas Berpacaran Siswa (Y)	30	6,40	43,77	Normal

Berdasarkan tabel di atas, uji normalitas data setiap variabel diperoleh $X^2_h < X^2_t$ pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dsitribusi data kedua variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Dalam penelitian ini terdapat dua ubahan, yaitu satu ubahan bebas dengan ubahan terikat. Dalam hal ini terdapat satu ubahan bebas yang diduga dapat mempengaruhi ubahan terikat. Oleh karena itu, perlu diuji kelinearannya dengan menerapkan rumus regresi untuk linear $Y = a + bx$. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu $Y = 1370,7 + 0,13x$ adalah linear pada taraf signifikan 5%.

C. Uji Kecenderungan

1) Kecenderungan Variabel Hasil Belajar PAK

Tabel 4.4 Kecenderungan Variabel Hasil Belajar PAK

Kelas	Interval	Fo	Fr(%)	Kategori
1	>72	4	13,3%	Sangat tinggi
2	67 s/d 72	10	33,3%	Tinggi
3	62 s/d 67	2	6,6%	Sedang
4	57 s/d 62	9	30%	Rendah
5	<57	5	16,6%	Sangat rendah
	Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 4 orang (13,3%), kategori tinggi 10 orang (33,3%), kategori sedang 2 orang (6,6%), kategori rendah 9 orang (30%) dan kategori sangat rendah 5 orang (16,6%). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen cenderung tinggi.

2) Kecenderungan Moralitas Berpacaran Siswa

Tabel 4.5. Kecenderungan Moralitas Berpacaran Siswa

Kelas	Interval	Fo	Fr(%)	Kategori
1	>67	8	26,6%	Sangat tinggi
2	61 s/d 67	2	6,6%	Tinggi
3	55 s/d 61	7	23,3%	Sedang
4	49 s/d 55	7	23,3%	Rendah
5	<49	6	20%	Sangat rendah
	Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang (26,6%), kategori tinggi 2 orang (6,6%), kategori sedang 7 orang (23,3%), kategori rendah 7 orang (23,3%) dan kategori sangat rendah 6 orang (20%). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Moralitas Berpacaran Siswa cenderung sangat tinggi.

D. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (X) dengan Moralitas Berpacaran Siswa (Y) digunakan analisis korelasi dengan rumus product moment. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi antara hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen (X) dengan Moralitas Berpacaran Siswa (Y) diperoleh r_{xy} dengan jumlah sebesar 0,927 dikonsultasikan terhadap tabel kritikan pada taraf signifikan 5% dengan $N=30$ diperoleh $r_t = 0,361$. Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,927 > 0,361$). Hal ini menunjukkan ada hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Moralitas Berpacaran Siswa Kelas X SMK Darma Bakti Medan.

Untuk menguji signifikan korelasi dilakukan dengan menggunakan Uji-t dimana t_{hitung} sebesar 5,23 maka perlu dilihat t_{tabel} dengan $N=30$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar 1,70. Dari tabel dsitribusi “t” pada taraf signifikan 5% dan $\alpha=0,05$ (5%) karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,23 > 1,70$). Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Moralitas Berpacaran Siswa Kelas X Di SMK Darma Bakti Medan T.A 2019/2020 dapat diterima.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis deskriptif bahwa hasil belajar bidang studi PAK (x) cenderung sangat tinggi dan moralitas berpacaran siswa (y) cenderung sangat tinggi. Hasil analisis korelasi diperoleh korelasi antara ubahan hasil belajar bidang tуди PAK (x) dengan moralitas berpacaran (y) siswa sebesar 0,927 hasil dikonsultasikan dengan $r_{tabel} 5\% = 0,361$, sehingga hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Moralitas Berpacaran Siswa Kelas X SMK Dharma Bakti Jln. Letjend Jamin Ginting Km 8/ Jl. Pr. IV. Padang Bulan. Medan. T.A 2019/2020 teruji kebenarannya. Hal ini berarti hipotesis dapat diterima dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Dengan Moralitas Berpacaran Siswa Kelas X SMK Dharma Bakti Jln. Letjend Jamin Ginting Km 8/ Jl. Pr. IV. Padang Bulan. Medan. T.A 2019/2020.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan dalam isi Bab IV dimuka, kini dapat diambil kesimpulan antara lain :

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas X SMK Darma Bakti Medan T.A 2019/2020 diperoleh hasil 13,3% (cenderung tinggi).
2. Moralitas Berpacaran siswa kelas X SMK Darma Bakti Medan T.A 2019/2020 diperoleh hasil 26,6% (cenderung sangat tinggi).
3. Berdasarkan hasil uji statistik (uji “t) dengan $t_{hitung} = 5,23$ dan $t_{tabel} = 1,70$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,23 > 1,70$) maka dapat disimpulkan Ada hubungan yang signifikan Hubungan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen dengan Moralitas Belajar Siswa Kelas X SMK Darma Bakti Medan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, implikasi dan pembahasan penelitian, berikut ini diuraikan saran penelitian, yaitu :

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada permasalahan yang relevan untuk dijadikan bahan masukan bagi orangtua khususnya, dan instansi pendidikan pada umumnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
2. Sekolah perlu pula melakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui apakah selalu ada hubungan antara hasil belajar PAK dengan moralitas berpacaran siswa untuk dijadikan pegangan pembinaan iman mereka.
3. Dalam mempelajari materi pendidikan, hendaknya siswa tidak melakukannya dengan memilih – milih pelajaran yang disukai saja. Hal tersebut akan mengakibatkan tingkat hasil belajar yang tidak merata untuk setiap materi pelajaran.

JADWAL PENELITIAN

Jadwal kegiatan penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2019											
		Agustus				September				Oktober			
		mg1	mg2	mg3	mg4	mg1	mg2	mg3	mg4	mg1	mg2	mg3	mg4
1	Konsultasi dengan pimpinan fakultas tentang kegiatan PDP												
2	Persiapan perangkat pembelajaran mata kuliah berbasis KKNi (RPS, Silabus dll)												
3	Persiapan buku bahan ajar satu semester												
4	Persiapan instrumen tes penelitian												
5	Validasi Perangkat pembelajaran, buku dan instrumen tes												
6	Ujicoba instrumen dan Menganalisis												
7	Pelaksanaan pembelajaran I dan Berkoordinasi setelah PBM												
8	Pegumpulan informasi terkait data penelitian												
9	Menganalisis data hasil penelitian												
10	Menyusun laporan akhir penelitian												
11	Konsultasi pakar												

12	Penjilidan Buku Bahan Ajar												
13	Persiapan diseminasi penelitian												
14	Konsultasi publikasi jurnal dan pempublikasian jurnal												

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab, 2009, **Lembaga Alkitab Indonesia**, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**. Jakarta: Rineka Cipta
- Boehlke, Rober. R. 2005. **Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen**. Jakarta: BPK.Gunung Mulia
- Brownlee Malcolm 1985, **Jadilah Dirimu Yang Sebenarnya**, BPK Gunung Mulia, Jakarta
- D. Gunarsa Singgih. 2010. **Psikologi Remaja**. Jakarta: BPK. Gunung Mulia
- Durkheim Emile, 1990. **Etika Sederhana Untuk Semua**, Jakarta, BPK. Gunung Mulia
- Homrighausen, EG, IH, Enklaar, 1995, **Pendidikan Agama Kristen**. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Mangunhardjana A. 1997. **Isme – isme dalam Etika dari A sampai Z**, Yogyakarta; Kanisius
- Muhibbin Syah, 2010. **Psikologi Belajar**, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Nasution, S. 1992. **Dasar dan Azas – azas mengajar**, Bandung
- Purwanto, 2004, **Psikologi Remaja**, Kanisius, Yogyakarta.
- Poerwadarminta, 1998, **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Jakarta : Balai Pustaka
- Slameto. 2010. **Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi**. Jakarta: Asdi Mahastya
- Shelton M Charles, 2000, **Moralitas Kaum Muda**, Kanisius, Yogyakarta
- Sidjabat Samuel B, 1994, **Kompetensi Guru**, Kosgoro, Jakarta
- Sudjana, N. 2002. **Metode Statistik**. Bandung: Tarsito
- Sukamadinata, 1980, **Belajar Dan Faktor – faktor Belajar**. Rineka Cipta: Jakarta
- Trisna A. Jonathan, 2003, **Berpacaran dan Memilih Teman Hidup**,
- Tasik Alexander. 2003, **Tahap – Tahap Penemuan Jati Diri**. Yogyakarta
- Wirjono. 1984. **Makna dan Peranan PAK dalam Pembangunan Nasional**. Jakarta: BPK. Gunung Mulia
- Wirowidjojo Soetjipto, dalam buku Sairin, 2001, **Pendidikan Agama Kristen**.

1. Honor				
Pelaksana	Honor/jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor per tahun (Rp)
				Thn I
Analisis Data	75.000,00	4	5	1.500.000,00
Tim Ahli Revisi	75.000,00	5	5	1.875.000,00
Sub total (Rp)				3.375.000,00

2. Peralatan penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
				Thn I
Menyewa Proyektor	Melakukan Presentasi pengajaran dalam pelaksanaan penelitian	2 buah	500.000,00	1.000.000,00
Sewa Kamera	Dokumentasi pengambilan Data Penelitian	4 Paket	325.000,00	1.300.000,00
Sub total (Rp)				2.300.000,00

3. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
				Thn I
Kertas A4	Kertas untuk lembar jawaban mahasiswa dan peruntukan lain terkait penelitian	14 Rim	40.000,00	560.000,00
ATK	Peruntukan untuk kegiatan penelitian yang hanya sekali penggunaan	1 paket	500.000,00	500.000,00
Materai 6000	Untuk keabsahan surat-surat pernyataan yang dianggap penting terkait penelitian	4 buah	7.000,00	28.000,00
Pembuatan proposal PDP	Pengajuan proposal PDP ke Simlitabmas	5 eksamplar	45.000,00	225.000,00
Pembuatan laporan pelaksanaan selama kegiatan dari awal-akhir penelitian	Merekapitulasi kegiatan pelaksanaan kegiatan dalam bentuk laporan dokumen	10 eksamplar	45.000,00	450.000,00
Publikasi karya ilmiah hasil penelitian	Penerbitan jurnal nasional (on-line)	1 kali terbitan	350.000,00	350.000,00
Karya ilmiah berupa jurnal terpublikasi	Hardcopy berupa jurnal untuk didokumentasikan di instansi	5 buah	50.000,00	250.000,00
Sub total (Rp)				2.363.000,00

4. Perjalanan				
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
				Thn I

Perjalanan	Memvalidasi Instrumen tes penelitian ke pada pakar bidang pendidikan	8 Kali	70.000,00	630.000,00
Perjalanan	Memvalidasi Perangkat Pembelajaran	7 Kali	70.000,00	630.000,00
Perjalanan	Konsultasi Penerbitan Jurnal Nasional	4 Kali	70.000,00	490.000,00
Perjalanan	Konsultasi Bahan Ajar mata kuliah Metodologi Penelitian berbasis SPSS bidang pendidikan	9 Kali	70.000,00	700.000,00
Sub total (Rp)				2.450.000,00
Total Anggaran Yang Diperlukan Setiap Tahun (Rp)				Thn I
				10.488.000,00